
**ARANSEMEN LAGU NYAMANLAH JIWAKU KARYA PHILIP PAUL BLISS
DALAM FORMAT QUARTED GITAR**

Oleh: Andreas dan Jonathan

andreas@ukrimuniversity.ac.id jonathan@gmail.com

Abstract

The arrangement is a rewriting work of an existing composition with the addition of new material or the completion of the design of a composition. Based on the observation of the musical works, rarely people who play and arranged a song "It Is Well With My Soul" using a guitar instrument in a quartet format. Many other formats play the arrangement of this song, played in pianos, strings, choirs, guitar solos, and orchestras, and in a quartet guitar format is rarely played, that is the reason researchers interested conduct this research.

It is well with my soul is a song from Hymn of praise, the lyrics of this song were created based on Horatio G Spafford (1828) experience. Whose then melody was created by Phillip Paul Bliss (1838) was a leader of compliments and composers from America. Philip was impressed by the lyrics that had been written by spafford. And then philip created a melody based on his life experience, that song called "it is well with my soul". To arranged a song we must understand about melody, harmony, interval, rhythm, musical form, and instrument character to be used in the arrangement of songs that we will arrange to become a new arrangement. Before arranging a song we must choose the music format to be used, In this arrangement will use Quartet guitar format as a musical instrument to play the song arrangement, The guitar quartet is a category of similar ensembles using classical guitar instruments and played by four guitar players.

In the methodology of creation there are three stages before we arranged a song. The first stage is to create the idea of making arrangements, the second stage is to design the arrangement of songs, the third stage is the implementation, displaying the work of the arrangement. Overall from this arrangement that have been made, there is something unique, that the original melody is not always on the first guitar, but also played by other guitar players, to change the outgoing sound dimension when played. In the new arrangement the song is divided into three variations, Variation I starts from the bar 31-46, Variation II is starts from the bar 56-97 and Variation III starts from the bar 98-147.

Keyword : comfort my soul, Quartet gitar, arrangement.

Pendahuluan

Musik memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Salah satu peranan yang dapat ditunjukkan dari musik adalah adanya keterkaitan antara kehidupan sehari-hari baik dari anak-anak sampai dengan orang tua.¹ Pada era modern ini atau dapat disebut juga dengan era globalisasi, menimbulkan perubahan yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya dalam dunia industri musik. Musik yang tidak dikembangkan dengan baik dapat mengalami penyusutan atau dengan kata lain mudah dilupakan karena dianggap tidak mampu dalam mengolah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi untuk melakukan perubahan musik sesuai dengan perkembangan zaman ini.

¹Vincent Mc Dermott, *Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*, pen., Natha H.P. Dwi Putra, peny., Erie Setiawan (Yogyakarta: Art Today Music, 2013), 35-36.

Salah satu lagu yang akan diaransemen dengan menggunakan alat petik gitar adalah lagu Nyamanlah Jiwaku. Lagu ini terdapat dalam lagu kidung jemaat nomor 221. Kidung jemaat merupakan suatu kumpulan lagu-lagu yang bersifat pujian pada Sang Pencipta. Itulah sebabnya, penelitian ini diberi judul: “Aransemen Lagu *Nyamanlah Jiwaku* Karya Philip P. Bliss dalam Format *Quartet* Gitar”.

Metode yang Dipergunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang menjelaskan atau memaparkan hasil aransemen lagu Nyamanlah Jiwaku. Penelitian ini berjenis kualitatif, karena data-datanya berupa uraian atau penjelasan hasil karya, yakni hasil aransemen lagu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata “aransemen” berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*arrangement*”, yang biasa disingkat *Arr* yang artinya usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya untuk suatu pertunjukan.² Pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, namun juga menyangkut pencapaian nilai *artistic* yang dikandungnya³Tujuan aransemen ialah sebagai ekspresi kreativitas estetika.⁴Aransemen berarti susunan pengolahan. Istilah yang semula muncul dalam hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya untuk ansambel lain. Namun sekarang istilah aransemen dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli.⁵Mengutip dari buku *The New Harvard Dictionary Of Music* tentang penjelasan dari aransemen, yaitu adaptasi dari komposisi untuk berbeda dari aslinya, biasanya dengan tujuan tetap memakai esensi dari substansi nya, dan juga hasil dari proses adaptasi tersebut.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa aransemen merupakan pekerjaan menulis kembali dari satu komposisi yang sudah ada dengan penambahan materi baru atau penyempurnaan rancangan sebuah komposisi. Jadi aransemen merupakan upaya kreatif seseorang dalam menata dan memperkaya sebuah melodi dalam lagu atau komposisi ke dalam format serta gaya yang baru.

Ada tiga unsur yang dapat diaranseman adalah unsur ritme, melodi dan harmoni: Pertama, Ritme bisa disebut juga irama, yakni gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satu-satuan bunyinya.⁷ Ritme atau irama merupakan unsur pokok yang menghidupkan penyajian berhubungan dengan panjang pendek nada dan tekanan pada melodi, sebagai unsur pokok yang pertama.⁸Dalam sebuah lagu, unsur ritme lebih meliputi berbagai kesan fungsional, dalam hal ini adalah seperti tanda-tanda dalam iringan tari, dan sebuah lagu. Dalam mengaransemen sebuah karya, terdapat istilah re-ritmesasi. Re-ritmesasi merupakan sebuah

²M. Soeharto, *Kamus Musik*, 4.

³Ibid., 4-5

⁴Singgih Sanjaya, *Aransemen Musik Dalam Lima Langkah*, 5.

⁵Karl Edmund Prier, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 11.

⁶Don Micahel Randel, *The New Harvard Dictionary Of Music* (United States Of America: The President And Fellows Of Harvard College, 1986), 51.

⁷M. Soeharto, *Kamus Musik*, 56.

⁸Karl-Edmund Prier., *Kamus Musik*, 76.

tenik memodifikasi ritme. Mengembangkan sebuah pola ritme yang baru akan membuat seorang arranger merasa sadar akan pentingnya ritme dalam menciptakan ide-ide baru.⁹ Ritme yang bervariasi akan menambah kesegaran pada sebuah melodi.

Re-ritmesasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama dengan memberi sinkopasi. Sinkopasi adalah penempatan aksentuasi pada ketukan yang lemah atau dapat juga berarti pembagian dari ketukan secara terperinci. Ketika sebuah nada pada ketukan yang lemah dari suatu birama diberikan aksentuasi kemudian diubah ke dalam sebuah ketukan yang kuat, ritme tersebut dinamakan sinkopasi. Kemudian yang kedua adalah mengubah warna ritme sesuai dengan style yang diinginkan. Ketiga, memodifikasi ritme dasar dari iringan lagu. Contoh ritmesasi yaitu mengubah sebuah lagu yang memiliki ritme dasar $\frac{3}{4}$ kemudian diubah menjadi $\frac{4}{4}$.

Kedua, melodi menyebabkan kesan “rasa” atau “seni”.¹⁰ Melodi juga merupakan salah satu pola dasar. Melodi merupakan rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya. Melodi juga dapat berupa satu bentuk ungkapan penuh, atau hanya berupa penggalan ungkapan.¹²

Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi rendah serta panjang pendek nada. Melodi merupakan elemen yang secara alamiah paling mudah untuk diingat dari sebuah komposisi. Seperti kata-kata dalam sebuah kalimat, nada-nada dari sebuah melodi membentuk suatu ide yang kompleks. Dan untuk memahami ide dari sebuah kalimat, setiap kata-kata didalamnya haruslah memiliki keterkaitan. Demikian juga dalam melodi, setiap tangga nada-nada di dalamnya haruslah berkaitan satu sama lain.¹³

Ketiga, harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi.¹⁴ Harmoni juga memiliki arti keselarasan. Istilah harmoni sendiri mengalami perkembangan macam-macam. Dalam filsafat Yunani klasik, harmoni dipakai dalam arti “indah secara estetis”, tidak hanya dalam bidang seni lainnya, tetapi juga dalam ilmu pasti dan ilmu filsafat.¹⁵

Format Quartet Gitar

Dalam musik *Quarted* atau *Quartee* (Perancis: Quartor, Jerman: Quartted, Itali: Quarteto, Spanyol: Cuarteto, Polish: Kwartet) adalah ansambel dari empat penyanyi atau penampilan instrumental atau komposisi untuk empat suara atau instrument. Dalam klasik biasanya *Quarted* digunakan untuk alat gesek. Dalam musik klasik kombinasi yang paling penting dari empat instrument dalam *chambermusik* adalah *string quartet*.

Biasanya *String quartet* terdiri dari dua biola, satu viola, dan cello. Pilihan dan jumlah instrument tersebut diambil berdasarkan suara manusia yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Dalam *Quartet String* dua biola memainkan sopran dan alto. Viola memainkan tenor, sedangkan Cello

⁹Pra Budhidarma, *Pengantar Komposisi dan Aransemen* (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2001),

¹⁰Dieter Mack, *Ilmu Melodi* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2012), 1.

¹¹Ibid, 2.

¹²M. Soeharto, *Kamus Musik*, 80.

¹³Hugh M. Miller, *Introduction to Music: a guide to good listening* (New York: Barnes and Noble, Inc, 1969) 37

¹⁴Pono Bonoe, “Harmoni” dalam *Kamus Musik* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), 180.

¹⁵Karl Edmund Prier, “Harmoni” dalam *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013), 60.

memainkan bass.¹⁶ Berdasarkan pengertian diatas maka Format Quartet Gitar termasuk dalam kategori ensemble petik. Ansambel berasal dari kata *ensemble* (prancis) yang berarti bersama-sama sehingga ansambel dapat diartikan yaitu sebuah pertunjukan yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan lebih dari satu alat baik sejenis maupun campuran.¹⁷Ensembel juga berarti kerjasama. Istilah ini dipakai untuk kelompok pemain alat atau penyanyi dalam jumlah tertentu.¹⁸

Menurut jumlahnya, *quarted* gitar termasuk dalam ensemble kecil.Dan dari jenis alat nya ensemble gitar termasuk ensemble sejenis.Disebut sejenis karena hanya menggunakan satu jenis instrumen yaitu gitar.*Quartet* berarti empat. Bila empatalat dimainkan bersama, maka ensembel tersebut disebut *quartet*. instrumental yang ditulis untuk ensemble empat alat juga disebut format quartet.¹⁹Maka dapat disimpulkanformat quartet gitar adalah sekelompok ensemble sejenis yakni gitar, yang terdiri dari empat pemain gitar.

Lagu ‘Nyamanlah Jiwaku’ Karya Philip P. Bliss

Dan Proses Pembahasan Pembuatan Aransemen

Pertama peneliti akan mencantumkan partitur lagu Nyamanlah Jiwaku ke dalam bentuk not angka. Pengertian dari notasi angka adalah notasi yang satuannya berupa angka.

Partitur Dalam Notasi Balok

Penulis akan mencantumkan partitur dalam bentuk not balok seperti yang tercantum di bawah ini Partitur Lagu *Amazing Grace* dalam Bentuk vokal.

Nyamanlah Jiwaku

Horatio G Spafford 1873

VILLE DU HAVRE
Philip P. Bliss 1876

Bi - la da-mai me - ngi-ring ja-lan hi-dup-ku ra - sa a - man
Da - lam per - gu - mul - an dan pen-co-ba - an kris - tus mem-bri-
Tu - han le - kas - kan lah ha - ri-nya ti - ba i - man pun a -

di ha - ti - ku ti - ap ke - a - da - an yang me - nim-pa - ku. Kau a -
kan ja - min - an dan mempe du - li - kan ke - pa - pa - an - ku da - rah-
kan tam-pak - lah dansangka - ka - la pun a - kan ber - bu - nyi - Tu-han

jar ku - i - ngat fir - man-Mu Nya-man - lah ji - wa
Nya mem-ba - ruh ji - wa - ku
a - kan tu - run ke - bu - mi

ku Nya-man - lah Nya-man - lah ji - wa - ku

Notasi 3.15 Partitur not balok Nyamanlah Jiwaku

¹⁶Willy Apel, “*Quartet*” dalam *Harvard Dictionary Of Music* (1975), Second-711

¹⁷Banoe, “*Ensamble*” dalam *Kamus Musik*, 27.

¹⁸Prier, “*Ensamble*,” dalam *Kamus Musik*, 42.

¹⁹Prier, “*Quarted*,” dalam *Kamus Musik*, 165.

Introduksi

Introduksi merupakan sebuah istilah untuk bagian awalan sebuah karya musik, dan merupakan perkenalan dari lagu yang akan dimainkan. Intro sebaiknya diakhiri dengan nada dasar dari lagu tersebut dan dimainkan dengan tempo yang sama dengan lagu tersebut, dengan memperlihatkan sedikit dari karakter dari lagu yang akan dimainkan.²⁰

Introduksi adalah suatu saksi instrumental yang berada di bagian permulaan suatu komposisi musik yang biasanya diikuti langsung dengan bagian utama. Terdapat dua macam Introduksi yaitu introduksi sederhana yang biasanya berisi suatu pola iringan atau akor-akor pengantar dan yang kedua ialah introduksi yang berdiri sendiri. Dibandingkan dengan introduksi sederhana yang hanya berisi pola ritmik iringan yang statis, introduksi ini memiliki melodi yang berdiri sendiri dengan pola ritme yang khas dan berbeda dari tubuh utama sebuah komposisi musik.²¹

Pada bagian introduksi aransemen lagu Nyamanlah jiwaku terdiri dari 7 birama yang dimainkan dalam nada dasar C mayor dan sukut 4/4 dengan tempo andante, melodi introduksi yang digunakan mengandung unsur melodi sesuai dengan lagu aslinya, namun ada sedikit beberapa perubahan untuk membuat introduksi lebih bervariasi dan mempunyai ciri yang kuat.

Andante

The image shows a musical score for four guitars. The tempo is marked 'Andante' and the time signature is 4/4. Measures 1 through 5 are shown. Guitars 1 and 2 play a melodic line starting with a quarter rest, followed by quarter notes. Guitars 3 and 4 play a harmonic accompaniment with chords.

Notasi 3.16 birama 1-5

The image shows a musical score for four guitars. Measures 6 and 7 are shown. Guitars 1 and 2 play a melodic line with a slur over measures 6 and 7. Guitars 3 and 4 play a harmonic accompaniment with chords.

Notasi 3.17 Birama 6-7

Pada bagian ini gitar 1 dan 2 memainkan melodi, gitar 3 dan 4 sebagai pengiring melodi. dengan menggunakan akord Bb mayor, D mayor dan akord Eb mayor untuk memberikan suasana yang kuat pada bagian introduksi awal, dengan pola ritme yang sama dengan nilai not 1 dan 2 ketuk. Pada bagian akhir dari introduksi, dalam birama 5 dan 6 peneliti menggunakan akord F mayor menuju akord G mayor sebagai jembatan menuju awal lagu yang terdapat pada birama 7 ketukan ke 4.

²⁰Preir, "Introduksi," dalam *Kamus Musik* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), 75.

²¹Moh. Muttaqin dan Kustap, *Musik Klasik: Pengantar Musikologi untuk SMK* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 76.

Lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Berikut ini penelitiakan membahas aransemen pada lagu “Nyamanlah Jiwaku” dan membaginya menjadi lima bagian yaitu *Verse* dan *Refrain*. Bait pertama dari lagu nyamanlah jiwaku ini dimulai dari birama ke 7 pada ketukan ke 4 sampai pada birama ke 22, melodi pada bait pertama ini dimainkan dari nada dasar C mayor sesuai dengan nada dasar asli dari lagu Nyamanlah Jiwaku.

Notasi 3.18 Verse birama 7-14

Pada bagian awal dari lagu ini peneliti membuat gitar 1 sebagai pemegang melodi utama dan gitar 4 sebagai pengiring dengan menggunakan iringan apregio. tidak terdapat perubahan notasi ataupun ritme, Pada bagian ini hanya dua instrumen gitar yang dimainkan dan menggunakan akor sederhana. Hal ini dimaksudkan memberikan suasana yang tenang dan tidak terlalu ramai, sampai pada birama 11 gitar 2 dan 3 masuk di ketukan ke 4 di bagian melodi ini gitar 2 dan 3 menyambut melodi gitar 1 dengan alunan melodi pendukung untuk menegaskan kalimat pertanyaan sampai pada birama 14.

Notasi 3.19 Verse birama 15-22

Dibagian birama 15 gitar 1 berubah menjadi pengiring pada lagu dengan menggunakan iringan apregio, pada birama 15-16 gitar 2 dan 3 memainkan motif melodi sekuens turun. Sekuen ialah sebuah pengulangan namun pada tingkat nada yang berbeda.²² Agar lebih menegaskan pertanyaan yang terdapat pada kalimat lagu sebelumnya, pada birama ke 15-22 masuk pada ketukan ke 4 gitar 4 masuk sebagai melodi utama untuk merubah dimensi suara melodi utama dan penegasan jawaban dari melodi sebelumnya. gitar 1 tetap menjadi pengiring gitar 2 dan 3 menjadi pelengkap melodi sampai ke bagian *Refrain*. Pada bagian *Verse* lagu “Nyamanlah Jiwaku” ini terdapat beberapa frase yang pertama terdapat pada birama 7-11, frase ke dua terdapat dalam birama 11-15, frase ke tiga terdapat dalam birama 16-22.

Refrain

Birama 23 sampai dengan 30 merupakan bagian *Refrain* dari aransemen lagu Nyamanlah Jiwaku. Gitar 1 kembali memegang melodi utama lagu, bagian *Refrain* yang dimainkan sama dengan lagu asli tanpa ada perubahan melodi, agar aransemen ini tetap mengandung unsur asli dari lagu Nyamanlah Jiwaku. namun peneliti membuat motif pembesaran interval yang dimainkan oleh gitar 2, 3 dan 4, Pembesaran interval adalah motif dari beberapa nada yang salah satu intervalnya dapat diperbesar waktu diulang.²³

Notasi 3.20 *Refrain* birama 22-27

Pembesaran interval dimainkan dengan harmoni pecah suara untuk menjawab bagian melodi *Refrain* yang dimainkan gitar satu dimulai dari birama 23-27 yang dimainkan gitar 1, kemudian disambut pada birama ke 24-27 oleh gitar 2, 3 dan 4 dengan memainkan pola ritme yang sama yaitu not 1 dan 2 ketuk sehingga menimbulkan kesan bersaut-sautan atau menegaskan pertanyaan yang dimainkan pada melodi gitar 1 dan jawaban yang dijawab oleh gitar 2, 3 dan 4. kemudian pada birama ke 27 dimulai ketukan ke 3, secara serentak gitar 1,2 dan 3 memainkan melodi dan diringi gitar 4 yang dimainkan dengan full kord agar suasana pada lagu terkesan megah dan kuat sehingga menimbulkan klimaks pada bagian akhir *Refrain*.

²²Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi,1996), 28.

²³Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi,1996), 29.

Notasi 3.21 *refrain* birama 28-30

Harmoni yang digunakan dalam birama ini yaitu dari akor I menuju akor V dan kembali lagi ke akor I (tonika), jadi bagian ini diakhiri dengan *autentic cadance*.

Variasi I “Nyamanlah Jiwaku”

Pada variasi satu terdiri dari birama 31- 46. Peneliti menaikkan tempo dari *andante* ke *moderato* agar merubah suasana pada lagu, juga untuk menaikkan emosi pada lagu untuk menunjukkan ekspresi dari aransemen lagu Nyamanlah Jiwaku. Pada gitar 1 yang dimulai dari birama 35-39 peneliti menambah variasi yang cenderung pada not 1/8, pada variasi ini gitar 1 tetap memainkan melodi utama sama seperti lagu aslinya namun terjadi perubahan variasi melodi dan iringan dibirama 36 dimulai dari ketukan ke 3 sampai dibirama 37.

Notasi 3.22 Variasi I birama 30-31

Notasi 3.23 Variasi I birama 33-36

Agar cenderung lebih ekspresif peneliti menggunakan teknik *acciaccatura*, *Acciaccatura* adalah not hiasan yang hanya boleh berbunyi amat singkat sebelum not utama berbunyi hingga seakan terdengar nyaris sama. Disimbolkan dengan bentuk not amat kecil atau

grace not dengan garis miring di tengahnya. Diletakkan persis di depan not utama. Pada gitar not kecil itu dipetik, sedangkan not utama dibunyikan dengan teknik *slur*. pada perubahan melodi tersebut di birama ke 35. gitar 2 memainkan melodi harmoni dari gitar 1. Gitar 3 memainkan melodi yang cenderung lebih aktif, gitar 4 berfungsi sebagai pengiring lagu dengan pola yang berbeda, gitar 4 cenderung memainkan bass dalam mengiringi lagu aransemen Nyamanlah Jiwaku.

The image shows a musical score for four guitars (Gtr.) across four staves. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and chordal structures. The first staff (Gtr. 1) features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The second staff (Gtr. 2) shows a more active melodic line with eighth notes. The third staff (Gtr. 3) has a melodic line with eighth notes. The fourth staff (Gtr. 4) primarily consists of chordal accompaniment with some bass lines. The measures are numbered 41 through 45.

Notasi 3.24 Variasi I birama 41- 45

Selanjutnya dalam birama 40-46. di dalam bagian variasi I ini. gitar 1 memainkan melodi interval, sedangkan pada gitar 2 memainkan melodi yang lebih aktif dengan nilai $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$, gitar 3 juga memiliki peran yang sama sebagai pengiring melodi, tetapi gitar 3 cenderung menggunakan not $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$ pada gitar 4 masih berfungsi sebagai pengiring lagu dengan pola bass yang lebih aktif juga terdapat akor dengan nilai not 1 ketuk. Pada birama 46 terdapat tanda *ritardando*. Peneliti menggunakan tanda ini agar pengalihan tempo dari moderato ke andante terdengar lebih terasa untuk masuk ke dalam bagian *Refrain*. pada variasi I ini menggunakan teknik kontrapung atau dalam bahasa Inggris disebut *counterpoint*. Kontrapung dapat didefinisikan sebagai seni mengkombinasikan melodi. Dalam konteks yang lebih luas dapat dibedakan antara gaya homofony dengan kontrapung. Gaya homofonik pada dasarnya bersifat akor (chordal) yang umumnya tampak pada berbagai lagu hymne sebagai contoh bentuk yang paling sederhana. Pada model tersebut lagu diiringi oleh akor-akor dasar atau sederhana. Dalam penelitian kontrapung juga terdapat basis logika akor, tapi bagian-bagian suaranya memiliki alur melodi yang berdiri sendiri. karena di variasi 1 ini terdapat beberapa melodi yang dimainkan bersamaan dengan efek-efek harmonis yang dapat diterima dan menjadikan kesan kontrapung, Bagian ini terdapat pada birama 31-46.

Refrain Variasi I lagu “nyamanlah jiwaku”

Bagian *Refrain* ini dimulai dari birama 47 sampai pada birama ke 53, peneliti merubah tempo dari moderato ke andante untuk menurunkan suasana dari bagian sebelumnya, terdapat bagian kontras antara gitar 1 dan gitar 2 yang memainkan pola melodi yg berbeda yang dimainkan secara bersaut-sautan.

Notasi 3.25 Variasi I reff birama 47-49

Notasi 3.26 Variasi I reff birama 50-53

Gitar 2 memainkan melodic filler seperti pada bagian awal lagu “Nyamanlah Jiwaku”, gitar 3 memainkan pola motif sekuens turun dari pola melodi gitar 1, gitar 4 menjadi pengiring lagu, pada bagian ini dimainkan secara kontras, kontras adalah *Thought Computed Form*. Potongan dari karya bentuk ini merupakan bentuk baru seluruhnya tanpa pengulangan tema. Bentuk ini digunakan oleh para composer lagu yang berharap untuk menekankan teks dari sebuah komposisi. Tidak ada sejumlah frase yang tidak berlaku, bentuk tersebut diwakili dengan huruf a-b-c-d-e yang mewakili frase-frase atau potongan-potongan .yang dipengaruhi oleh prinsip kontras ialah *binary form*. *Binary form* atau bentuk biner merupakan bentuk yang terdiri dari dua bagian.²⁴ Kedua potongan yaitu frase A dan frase B dalam bentuk dua part secara jelas berhubungan, tetapi juga terdapat perbedaan dalam hal-hal penting seperti akord, modus, tekstur, tempo, materi tema dan juga dinamika. Efek yang ditimbulkan terkadang seperti kesan tanya-jawab. Bagian kontras ini dimainkan dalam birama 47-50.

Notasi 3.27 Variasi I reff birama 54

²⁴Banoë, “Binary” dalam *Kamus Musik*, 14.

Pada birama 51-55 memainkan melodi yang bergerak menuju ke harmoni *Authentic cadence*. sebagai akhir melodi lagu.

D.3.2. Variasi II lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Variasi II pada lagu “Nyamanlah Jiwaku” terdapat dalam birama 56-97 dibagi menjadi tiga bagian *Interlude*, *Verse* dan *Refrain*. Variasi dua ini dimainkan dalam tempo moderato dan terjadi perubahan nada dasar dari variasi sebelumnya yang bernada dasar C mayor dirubah dan ke nada dasar C minor, terjadi juga perubahan sukat dari 4/4 menjadi 6/8. Pada variasi dua ini peneliti juga menggunakan teknik aransamen reritmesasi, reritmesasi adalah merupakan sebuah teknik memodifikasi ritme. Mengembangkan sebuah pola ritme yang baru akan membuat seorang arranger merasa sadar akan pentingnya ritme dalam menciptakan ide-ide baru Variasi dua ini menggambarkan kisah kehidupan saya saat terpuruk dalam keadaan yang menghimpit perjalanan hidup saya, kemudian pada bagian *Refrain* menggambarkan suasana kehidupan saya yang mulai kembali bahkan lebih baik dari sebelumnya.

Interlude lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Interlude, berarti permainan antara atau selingan instrumental. *Interlude* merupakan permainan sebagai sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan, ataupun antara bentuk-bentuk penyajian non- lainnya. Lazimnya berupa permainan instrumental. Namun demikian, ada pula yang mengangkat istilah tersebut sebagai judul komposisi yang mandiri, terlepas dari pengertian di atas.²⁵ *Interludium* terdapat misalnya dalam opera berupa instrumental diantara dua babak. *Interlude* pada variasi dua dimulai dari birama 56-62. Pada bagian ini *Interlude* dimainkan dengan pola melodi yang berbeda dengan lagu aslinya, peneliti membuat pola melodi baru untuk menciptakan suasana baru pada lagu, pada bagian melodi ini gitar 2 menjadi pengiring utama yang menegaskan bahwa terjadi perubahan suasana dari nada dasar mayor berubah menjadi minor dengan pola iringan not 1/8 dengan menggunakan teknik tirando dan dimainkan dengan dinamika *Pianosimo* ke *Fortesimo*.

Notasi 3.28 Variasi II interlude birama 56-59

Gitar 1, 2 dan 3 memainkan melodi baru, dengan pola not 1/8 dan 1/6 gitar 3 mengawali melodi yang dimulai pada birama 57 ketukan ke 3 yang kemudian disambut gitar 1 di ketukan pertama dalam birama ke 58 dengan menggunakan scale minor harmonis, dengan

²⁵M. Soeharto, *Kamus Musik*, 55.

pola melodi yang sama, gitar 3 dan 1 memainkan melodi secara bersamaan yang dibagi menjadi suara satu dan dua yang dimainkan sampai pada bagian akhir melodi.

Pada bagian *Interlude* lagu ini, gitar 4 memainkan melodi yang dimulai dari birama 59 ketukan pertama, gitar 4 memainkan pola melodi pengulangan harafiah atau melodi dimainkan secara berulang-ulang dari birama 59-62 dan pada birama 63 melodi pada gitar 4 berubah suasana memainkan melodi dengan motif sekuens naik.

Notasi 3.29 Variasi II interlude birama 60-64

Interlude pada variasi dua ini berakhir pada birama ke 64 yang dimainkan gitar 1 dan 3 dengan teknik *glissand*. *Glissando* adalah teknik memainkan dua not yang berurutan dalam suatu senar dengan cara memetic not pertama saja lalu menggeser jari kiri dari not pertama ke not berikutnya, tanpa mengurangi tekanan pada senar. untuk menutup bagian *Interlude* agar lebih terasa lebih ekspresif sebagai penutup.

Verse lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Bagian *Verse* dalam variasi dua dimulai dari birama 65-81, melodi pada bagian *Verse* ini dimainkan sesuai dengan pola melodi lagu aslinya yang kebanyakan dimainkan dengan nilai not 1 dan 1/8 ketuk, namun peneliti melakukan perubahan pada tangga nada dasar lagu tersebut yang dirubah dari C mayor menjadi C minor, tujuannya untuk meningkatkan kesan dramatis pada lagu agar membuat suasana pada lagu ini lebih berwarna.

Pada bagian *Verse* ini gitar 2 tetap berperan sebagai pengiring lagu tanpa ada perubahan pola iringan dan ritme, bagian melodi dimainkan secara bersaut-sautan oleh gitar 1, 3 dan 4. melodi pada bagian *Verse* diawali oleh gitar 1 pada birama ke 65 dimulai pada ketukan ke 5 1/2.

Notasi 3.30 Variasi II interlude birama 65-70

Birama ke 69 kemudian dilanjutkan gitar 3 yang dimulai pada ketukan ke enam di birama yang sama, gitar 3 menggantikan peran gitar satu memainkan melodi utama lagu ini

sampai pada birama ke 73, pada birama ini melodi gitar 1 masuk untuk memainkan melodi hiasan yang di mulai pada ketukan ke 3 Gitar 1 memainkan melodi dengan scale minor harmonis sama seperti pada bagian *Interlude* variasi dua agar menimbulkan kesan ramai pada lagu.

Notasi 3.31 Variasi II interlude birama 71-75

Pada birama yang sama juga gitar 4 masuk pada ketukan ke 6 untuk menggantikan peran gitar 3 memainkan melodi utama pada bagian *Verse* yang dimainkan sampai pada birama ke 77 yang kemudian secara bersamaan gitar 1, 3 dan 4 memainkan pola melodi yang sama dengan menggunakan harmoni pecah suara sampai pada birama ke 80. Pada birama yang sama juga gitar 4 masuk pada ketukan ke 6 untuk menggantikan peran gitar 3 memainkan melodi utama pada bagian *Verse* yang dimainkan sampai pada birama ke 77 yang kemudian secara bersamaan gitar 1, 3 dan 4 memainkan pola melodi yang sama dengan menggunakan harmoni pecah suara sampai pada birama ke 80.

Notasi 3.32 Variasi II reff birama 76-81

Pada birama ke 81 gitar 2 tetap memainkan pola iringan yang disusul dengan melodi gitar 1 pada birama yang sama, nada yang dimainkan oleh gitar 1 merupakan potongan awal dari bagian *Refrain* yang akan di kembalikan lagi ke tangga nada dasar C mayor, tujuannya agar bagian *Verse* ini tidak terdengar akan berhenti, melainkan menimbulkan kesan pertanyaan yang akan dijawab pada bagian *Refrain*.

Refrain lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Pada bagian *Refrain* Variasi II ini dimulai dari birama 82-97, melodi yang dimainkan pada bagian *Refrain* ini sama seperti melodi asli lagu “Nyamanlah jiwaku” namun dimainkan dalam sukat 6/8, pada bagian *Refrain* ini tangga nada C minor dirubah kembali menjadi C mayor tujuannya untuk meningkatkan suasana agar kembali lebih ceria setelah melewati bagian *Verse* yang terdengar dramatis. Pada bagian ini gitar 2 tetap menjadi pengiring tanpa ada

perubahan pola iringan dan ritme, gitar 1,3 dan 4 memainkan melodi bersaut-sautan sampai pada birama 93 ketukan ke empat gitar 1, 2 dan 4 memainkan harmoni pecah suara yang pergerakan akornya menuju ke *Authentic cadence*, *Autentic cadence* atau *perfect cadence*, yaitu kadens yang memiliki pergerakan akor V ke akor I. kadens ini sebagai titik, sehingga terletak pada akhir sebuah lagu.terjadi pengulangan pada bagian *Refrain* yang terdapat dalam birama 89-97 untuk menegaskan suasana ceria yang terjadi pada lagu.

Notasi 3.33 Variasi II ref birama 82-85

Variasi III

Variasi III pada lagu “Nyamanlah jiwaku” terdapat dalam birama 98-147 pada bagian dalam Variasi III dibagi menjadi dua bagian yaitu *Verse* dan *Ending*, bagian *Verse* terdapat dalam birama 98-127 dan *ending* terdapat dalam birama 127-147. variasi III lagu ini dimainkan dalam sukat 4/4 dan menggunakan tempo *Allegro*. Variasi III ini menggambarkan puncak perjalanan lagu dari aransemen lagu “Nyamanlah Jiwaku” pada bagian ini terjadi pengulangan yang erupa dengan variasi I, namun inti dari variasi III ini adalah bagian pengantar yang menuju ke akhir dari aransemen lagu ini.

Verse lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Pada *Verse* variasi III lagu “Nyamanlah Jiwaku” memainkan pola melodi yang sama dengan melodi Variasi I, namun pada bagian ini Tempo dinaikan jika pada bagian Variasi I tempo dimainkan dalam *Moderato* namun dalam Variasi III ini tempo dinaikan ke *Allegro*, untuk menunjukkan peningkatan suasana pada lagu ini. Dalam variasi I bagian melodi ini hanya dimainkan satu kali, namun dalam variasi III terjadi pengulangan untuk menunjukkan peningkatan suasana perjalanan lagu yang bergerak menuju ke bagian *ending*. Peneliti mengembalikan pola yang sama pada variasi satu karena pada bagian variasi satu merupakan bagian puncak yang lebih dahulu ditunjukkan untuk menimbulkan kesan awal yang lebih terlihat, jika dalam bagian bentuk lagu bagian variasi satu merupakan bagian A pada variasi III ini menjadi bagian A aksen tujuannya untuk mengembalikan suasana yang diberikan peneliti agar pola melodi tetap sama dan tidak ada perubahan Hanya terjadi perubahan pola di bagian akhir variasi ini, jika dalam variasi I bagian akhir melodi diberi tanda *Ritardando* untuk menurunkan suasana pada lagu, namun pada bagian akhir *Verse* di variasi III ini tidak ada penurunan tempo.



Notasi 3.34. Bagian ending pada Variasi I birama 46.



Notasi 3.35. Bagian ending pada Variasi III birama 128-129.

Pada gambar notasi 31 menjelaskan perbedaan bagian ending dari variasi I terjadi penurunan tempo menuju ke *andante*, pada gambar notasi 32 variasi III ada sedikit perubahan pola melodi pada gitar 1 dan tidak menunjukkan perubahan tempo sama-sekali agar tidak menurunkan suasana pada lagu sampai pada bagian ending.

Ending lagu “Nyamanlah Jiwaku”

Pada bagian ending lagu “Nyamanlah Jiwaku” terdapat dalam birama 127-147, bagian ending ini merupakan bagian lanjutan dari *Verse* Variasi III bagian ini tempo tetap dimainkan dalam *allergro*, pada bagian ini gitar 4 berperan sebagai pengiring yang dimulai pada birama 127 sampai akhir ending, pada birama 129 gitar 1 memainkan motif melodi sekues turun dengan dinamika *pianissimo*, disusul oleh gitar 2 pada birama 131 dengan dinamika yang sama memainkan pola motif dari gitar 1, namun gitar 2 memainkan interval mayor tiga dari gitar 1.



Notasi 3.36. Bagian ending pada Variasi III birama 131-134.

Pada birama 132 ketukan ke dua gitar tiga memainkan melodi *Refrain* lagu “Nyamanlah Jiwaku” yang kemudian disambut melodi triplet atau triol, triol merupakan pecahan tiga not yang berasal dari satu nilai not pecahan not tersebut selalu bernilai setengahnya dari not asal, atau kelompok tiga not bernilai sama yang mendapat hitungan khusus. dari gitar 1 dan 2 yang kemudian dinamikanya dinaikan menjadi *forte* pada birama 134 yang dilanjut dengan motif sekues turun, . Sekuen ialah sebuah pengulangan namun pada tingkat nada yang

berbeda.²⁶ Agar lebih menegaskan pertanyaan yang terdapat pada kalimat lagu sebelumnya. Gitar tiga tetap memainkan melodi asli dari lagu "Nyamanlah Jiwaku" sampai pada birama 141, pada birama 137 gitar 4 sebagai pengiring lagu menggunakan teknik strumming untuk meningkatkan suasana menjelang ending agar terdengar ramai, pada birama 141 gitar 1 dan 2 memainkan melodi pola arpeggio sampai pada birama 144, yang kemudian disambut dengan melodi triplet dari gitar 1, 2, 3 dan 4, memainkan melodi dan iringan triplet sampai pada birama 146. Kemudian secara serentak di birama 147 ketukan ke dua menutup dengan bentuk akor C mayor sebanyak 3 ketuk sebagai ending dari aransemen lagu "Nyamanlah Jiwaku".

The image displays musical notation for a guitar quartet, specifically measures 144 through 147. It consists of four staves, each labeled 'Gtr.'. The notation includes various musical symbols such as treble clefs, key signatures (one sharp), and time signatures. Measure 144 shows the beginning of a triplet pattern. Measures 145 and 146 continue this triplet pattern, with some staves showing arpeggiated chords. Measure 147 concludes the section with a final chord, likely a C major chord as mentioned in the text, marked with a double bar line and a repeat sign.

Notasi 3.37. Bagian ending pada Variasi III birama 144-147.

Semua uraian diatas telah menjelaskan serta memaparkan bagaimana hasil dari arransemen baru yang telah dibuat oleh arranger. Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa aransemen baru yang telah dibuat masih mempertahankan sifat asli dari lagu "Nyamanlah Jiwaku".

Penutup

Dari penelitian yang telah ditulis, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, dalam membuat sebuah aransemen Quartet gitar ada landasan teori yang harus diperhatikan yaitu: pemahaman tentang melodi, harmoni, interval, ritme, bentuk musik, serta karakter instrumen yang akan digunakan dalam aransemen, dalam hal ini adalah gitar, dalam aransemen ini peneliti telah menggunakan teknik-teknik diatas untuk membuat aransemen lagu nyamanlah jiwaku dalam format quartet gitar.

Kedua, *Arranger* juga perlu memahami latar belakang serta biografi dari penciptanya. Yaitu Philip Paul Bliss (9 juli 1838-29 Desember 1876) adalah seorang pemimpin pujian dan composer dari Amerika, rekan pelayanan Spafford (penulis syair lagu Nyamanlah Jiwaku), dia merasa sangat terkesan oleh pengalaman yang dialami Spafford, maka Philip P bliss

²⁶Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), 28.

membuat melodi lagu Nyamanlah Jiwaku hingga bisa kita nyanyikan sampai sekarang. Selain lagu Nyamanlah Jiwaku Philip P. Bliss juga banyak menulis lagu hymne yang kita kenal sampai saat ini. Pada penelitian ini penulis mengambil lagu “Nyamanlah Jiwaku” sebagai lagu yang akan diaransemen kembali.

Ketiga, hasil aransemen baru berbeda dengan aransemen asli. Adapun perbedaan dari aransemen asli dan aransemen baru adalah: Pada aransemen asli (dari buku Nyanyian Pujian), lagu tersebut ditulis dengan format vokal saja, dan biasanya dinyanyikan dengan iringan piano. Pada aransemen baru, lagu dimainkan oleh Quartet gitar tanpa vokal. Pada aransemen baru ini juga dimainkan dengan beberapa variasi ritme melodi. Dan pada aransemen baru, dimainkan dengan dua jenis sukat yaitu: 4/4 dan 6/8, peneliti juga menambahkan tiga *Variasi* baru yang sesuai dengan pengalaman pribadi yang dialami peneliti.

Keunikan aransemen ini melodi tidak selalu berada pada gitar 1 saja, tetapi juga dimainkan oleh gitar 2, 3, dan 4, berbeda dengan lagu aslinya, melodi utama hanya dinyanyikan dengan menggunakan vokal sopran. Diaransemen lagu baru ini peneliti membuat melodi utama pada lagu dapat dimainkan oleh gitar 1, 2, 3, dan 4, tujuannya untuk merubah dimensi suara yang keluar ketika pemain memainkan melodi secara bersaut-sautan atau bergantian. Pada aransemen lagu ini *Variasi I* dimulai dari birama 31- 46, *Variasi II* terdapat dalam birama 56-97 dan *Variasi III* dimulai dari birama 98-147.

Setelah penulis menyelesaikan aransemen baru, dapat disimpulkan bahwa aransemen baru tersebut lebih bervariasi dan memiliki kesan baru karena dimainkan dalam format musik yang tidak biasa, yaitu Quartet Gitar. Aransemen baru juga berkualitas serta berbobot karena terdapat banyak permainan ritme yang kompleks serta pergantian sukat yang tentu saja membutuhkan ketrampilan bermain gitar yang baik serta primavista not balok yang baik dalam memainkannya. Aransemen ini juga menimbulkan sebuah kesan yang menyentuh hati, pada bagian awal sampai akhir menggambarkan sebuah kesungguhan dalam iman kepada Tuhan Yesus yang selalu senantiasa mengangkat kita ketika kita terjatuh di dalam kehidupan ini, kemudian diakhiri sebuah perasaan sukacita yang menggambarkan akan kebaikan Tuhan Yesus yang selalu memberikan hiburan disaat kita terjatuh dan selalu bersyukur akan kebaikan Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Diktat Kuliah :TeoriMusik II. Yogyakarta:universitaskristenimanuel, 2017.
 Apel,Willy. *Harvard Dictionary Of Music*. 1975.
 Bonoe,Pono. *KamusMusik*. Yogyakarta: PenerbitKanisius, 2003.
 Bonoe,Pono.*PengantarPengetahuanHarmoni*. Yogyakarta: PenerbitKanisius, 2003.
 Budhidarma,Pra. *PengantarKomposisi dan Aransemen*. Jakarta: PT ElexMediaKomputindo, 2001.
 DepartemenPendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka, 1997.
 Hugh M. Miller, *Instroduction to Music: a guide to good listening*. New York: Barnes and Noble.Inc, 1969.
 Kristanto,Jubing.*GitarPedia* ,Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2007.
 Mack, Dieter. *IlmuMelodi* (Yogyakarta: PusatMusikLiturgi, 2012).

- McDermott, Vincent *Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*, pen., Natha H.P. Dwi Putra, peny., Erie Setiawan. Yogyakarta: Art Today Music, 2013.
- Perdana Abed. Skripsi, *Aransemen Lagu Pada Kaki Salib Mudan Melayani Rajaku Secara Medley untuk Trio Gitar*. Yogyakarta : universitas Kristen Immanuel, 2016.
- Prier, E Karl. *Ilmu bentuk musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Prier, E Karl. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1979.
- Prier, E Karl. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.
- Randel, Don M. *The New Harvard Dictionary Of Music*. United States Of America: The President And Fellows Of Harvard College, 1986.
- Rangkuti, Re. *Harmonisasi Akord Melodi Dan Lagu*. T.k :t.p, t.t
- S.D, Hendro. *Melodi Dan Improvisasi Gitar*. Bandung: Penerbit Ruang Kata, 2009.
- Sanjaya, Singgih. *Diktat Kuliah, Metode Lima Langkah Aransemen Musik*, sem V, 2010.
- Santoso Samuel Yosep, skripsi, *Aransemen Lagu Amazing Grace dan How Great Thou Art secara Medley untuk Instrumen Lima Sidalan dengan Iringan Gitar* (Yogyakarta : universitas Kristen Immanuel, 2016).
- Simanjuntak, Alfred, *Kisah Kidung*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Di Indonesia, 2013.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Solapung, A Kaye. *Gitar Tunggal*. Jakarta: PT Indira, 1982.
- Wicaksono, Herwin Y. *Diktat Kuliah, Ilmu Bentuk Analisa*. sem., 6, 1998.
- Wikipedia. "Sejarah gitar." <https://id.wikipedia.org/wiki/gitar#Sejarah> gitardiakses pada tanggal 19 Mei 2017.
- Wikipedia. "teknik apoyando dan tyrando".
<https://id.wikipedia.org/wiki/gitar#petikangitardiaksespada tanggal 19 Mei 2017>.
